



PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS IV SD PERTIWI MAKASSAR

Saparuddin^{1*}, Fathul Muin Zainuddin², Zainuddin Hamka³

M. Nasir⁴, Fatimah Azzahra⁵

Universitas Islam Makassar

*Email: sapar.mena@gmail.com

Abstract: This study aims to determine: (1). How is the application of the story method in learning PAI for class IV SD Pertiwi Makassar, (2) How does the application of the story method affect learning PAI class IV SD Pertiwi Makassar and (3) What are the supporting factors in the application of the story method teaching PAI class IV SD Pertiwi Makassar.

This research method is a qualitative method. The research instrument is the researcher himself as the key instrument. The research data were obtained from observations and interviews with research subjects. The research results were processed using qualitative analysis through data verification and triangulation.

Based on the results of this study, data was obtained that SD PERTIWI Makassar through the story method could: 1. Sharpen students' knowledge related to the story being taught. 2. Practicing comprehension, thinking power, concentration power, developing imagination then educating morals and sharpening the sense that a student has. 3. Get support from teachers in the field of Islamic religious education to work together and continue learning to develop learning and be able to improve learning outcomes of Islamic Religious Education class IV SD PERTIWI Makassar.

Keywords: Application of Story Method, Islamic Religion Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI kelas IV SD Pertiwi Makassar, (2) Bagaimana pengaruh penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI kelas IV SD pertiwi Makassar dan (3) Bagaimana faktor pendukung dalam penerapan metode kisah pembelajaran PAI kelas IV SD Pertiwi Makassar.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif melalui verifikasi dan trigulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh data bahwa SD PERTIWI Makassar melalui metode kisah, dapat : 1. Mengasah pengetahuan siswa terkait dengan kisah yang di ajarkan . 2. Melatih daya tangkap, daya berpikir, daya konsentrasi, mengembangkan Imajinasi kemudian mendidik Akhlak dan mengasah rasa yang di miliki seorang siswa. 3. Mendapatkan dukungan dari guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk saling bekerja sama dan

Article History:

Received: 21/10/2022, **Revised:** 22/12/2022, **Accepted:** 12/01/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

terus belajar untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD PERTIWI Makassar.

Kata Kunci : Penerapan Metode Kisah , Pembelajaran Agama Islam.

PENDAHULUAN

Sepanjang hayat manusia membutuhkan pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan di manapun ia berada karena manusia hidup berkembang dan berubah mengikuti perkembangan zamannya. Peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Zakiah Darajat (2001) mengungkapkan bahwa agama Islam mewajibkan setiap umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu menuntut ilmu karena dengan ilmu atau pendidikan akan membentuk pribadi berkualitas, baik jasmani maupun rohani, dan Pendidikan juga mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik tetapi juga aspek spiritua. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan dirinya berdasarkan bakat dan potensinya. Melalui pendidikan anak akan menjadi pribadi yang baik atau shalih, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Sejak usia dini anak-anak memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan agama sejak dini. Dalam memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.

Usia kanak-kanak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Nilai-nilai agama sebaiknya ditanamkan dan dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak.

Zakiah Darajat (1996) mengungkapkan bahwa Anak usia Taman Kanak-kanak masih sangat terbatas kemampuannya. Pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Pendidikan agama diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik misalnya membaca doa tiap kali memulai pekerjaan seperti berdoa ketika akan makan dan minum, berdoa ketika akan naik kendaraan, berdoa ketika mau pulang, dan lain-lain yang biasa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian memperkenalkan Tuhan yang Maha Esa secara sederhana, sesuai dengan kemampuannya atau daya nalar anak.

Dalam menyampaikan pendidikan agama pada anak tentu berbeda dengan penyampaian yang dilakukan untuk orang dewasa. Anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka hendaklah disampaikan dengan cara-cara lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatic.

Soekanto (2001) mengungkapkan bahwa kisah atau cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Kegiatan ini bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Anak-anak memiliki perasaan yang halus dan mudah terpengaruh. Berkenaan dengan pendidikan agama yang akan diberikan dan ditanamkan ke dalam jiwa anak, maka orang tua harus dapat memperhatikan kondisi anak di dalam mendidiknya, sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangannya. Dalam mendidik anak orang tua juga harus dapat memikirkan dan memperhatikan tahapan-tahapan di dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya.

Menurut Zakiyah Darajat (1995) “Anak pada usia pra-sekolah tertarik kepada cerita-cerita pendek seperti cerpen yang berkisah tentang peristiwa yang sering dialaminya atau dekat dengan kehidupannya, terlebih lagi cenderung akan memilih suatu permainan yang bertujuan mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam”.

Dalam menunjang kemampuan anak yang dunianya pasif ide, maka di butuhkan rangsangan yang cocok dengan jiwa mereka. Secara kejiwaan anak-anak ialah manusia yang akrab dengan simbol-simbol kasih sayang orang lain yang ada di sekitarnya, seperti mengungkapkan kata-kata sanjungan atau pujian. Guru harus mampu memberikan kisah/cerita akan menimbulkan semangat dan pemahaman kepada anak terhadap pelajaran yang diterima dari kisah/ cerita tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SD Pertiwi Makassar? 2) Bagaimana pengaruh penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI kelas IV SD Pertiwi Makassar? Dan 3) Bagaimana faktor pendukung metode kisah dalam pembelajaran PAI kelas IV SD Pertiwi Makassar?

LANDASAN TEORI

A. METODE

Istilah Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika dihubungkan dengan metode pendidikan maka strategi tersebut haruslah di wujudkan dalam proses pembelajaran, untuk pengembangan sikap mental dan kepribadian bagi peserta didik agar menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat di cerna dengan baik, menurut pandangan filosofi pendidikan, metode merupakan alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan

Abdul Rahman Getteng (1997) menjelaskan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Metode mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Abdul Rahman Getteng melanjutkan bahwa bahwa Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”

Syamsul Kurniawan (2017) mengungkapkan bahwa Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara Wina Sanjaya (2016) mengungkapkan bahwa metode belajar yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal

Dengan dasar pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diperlukan oleh guru untuk merancang pembelajaran seperti halnya merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa, agar siswa selalu aktif selama mengikuti pembelajaran. Dan metode pembelajaran lebih menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru harus menguasai metode pembelajaran atau teknik dalam memberi pelajaran kepada siswa baik secara perorangan atau berkelompok agar pelajaran tersebut mudah dicerna, mudah dipahami dan di manfaatkan semua siswa dengan kemampuan yang

dimilikinya. Hasan Langgulung (1985) mengungkapkan bahwa penggunaan metode ada tiga aspek dasar yaitu :

1. Berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan sifat manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan apa yang dijelaskan atau disebutkan dalam ayat Al- Qur'an kemudian berlaku dan di simpulkan dari padanya.
3. Tentang pergerakan (motivation) dan disiplin dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran(shawab) dan hukuman(iqab).

Metode pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam memilih salah satu metode pembelajaran harus dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya, materi pembelajaran untuk perkembangan kognitif siswa, maka fasilitas untuk hal tersebut harus di persiapkan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dalam pembelajaran.

Tenaga pendidik dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Karena metode apapun yang di gunakan akan efektif pada peningkatan pengetahuan peserta didik dalam pembelajarannya.

B Metode Kisah (Cerita)

Anak-anak ketika duduk di bangku sekolah dasar tahun pertama atau ketika duduk di Taman Kanak-kanak, dalam usia tersebut ia masih belum mampu untuk membaca dan mencerna pelajaran. Oleh karena itu maka seorang guru dapat mempresentasikan sebuah kisah (cerita) pada anak didiknya sebagai ganti dari usahanya agar membuat anak bisa membaca dan mencerna pembelajaran.

Heri Gunawan (2014) mengungkapkan bahwa metode kisah adalah salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak dan SD Sebagai suatu metode bercerita yang mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak-anak maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Sedangkan menurut Abuddin Nata (2001) Metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

Berbagai pandangan para ahli di atas mengungkapkan pandangannya tentang metode kisah maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Metode pengumpulan datanya adalah metode *library research*, metode *field research* observasi dan wawancara.

Pengelolaan dan analisa data meliputi; 1) Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, apabila setelah dianalisis terhadap data atau jawaban yang disampaikan kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data berikutnya, 2) Mereduksi data. Data dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti, 3) Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya, kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna, dan 4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Pertiwi Makassar

Metode kisah adalah metode yang baik dan tepat dipakai pada saat pembelajaran akidah, akhlak. Fungsinya dapat mendidik peserta didik dengan baik jika penggunaan bahasanya baik dan benar, karena metode kisah ini mempunyai dampak psikologis serta edukatif yang baik, rapih serta jangkauan yang jauh seiring dengan perkembangan zaman.

Rahbiah (Guru Pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar, 12-04-2022) mengatakan bahwa Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu menggunakan metode kisah, ceramah, diskusi, dan metode pemberian tugas serta menggunakan media kartu. Metode kisah ini sangat menarik perhatian anak didik kami sehingga mereka larut dalam alur cerita, terkadang dengan bercerita kisah nabi peserta didik meminta supaya ditambah kisahnya walaupun waktu sudah selesai

Marhamah Junaid (Guru Pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar, 12-04-2022) mengatakan bahwa: Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode kisah, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas “saya gunakan metode tersebut dalam pembelajaran Agama Islam, untuk materi kisah-kisah nabi dan rasul saya menggunakan metode kisah, karena hal ini sangat menarik perhatian peserta didik dan memberikan pelajaran yang sangat berharga terutama berkaitan akhlak mulia.

Dari pendapat tersebut bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu metode tanya jawab, ceramah, kisah, diskusi dan pemberian tugas dan khusus dalam pembelajaran kisah-kisah nabi dan rasul yaitu menggunakan metode kisah.

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah metode-metode umum yang sering digunakan serta menggunakan media dalam proses belajar mengajar, karena dengan media anak-anak akan lebih tertarik mendengarkan pembelajaran terkhusus pada pemberian materi kisah-kisah Nabi dan Rasul”. Demikian juga yang disampaikan oleh Marhamah Junaid pada pembelajaran Agama Islam dalam materi kisah Nabi dan Rasul ia menggunakan “metode kisah serta metode ceramah” (Rahbiah-Guru PAI)

Rahbiah berkata secara umum semua metode itu baik jika sesuai dengan materinya dan di ikut sertakan dengan medianya. Sehingga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Semua metode baik dalam pembelajaran asalkan metode

tersebut sesuai dengan pembelajaran yang diberikan, untuk metode yang baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode kisah, metode diskusi, metode pemberian tugas. Anak-anak senang akan kisah-kisah Nabi dan Rasul, dengan penyampaian kisah yang menarik serta bahasa yang mudah dipahami anak-anak akan menyimak apa yang disampaikan, dan kemudian metode diskusi sebagai mengasah pikiran anak, serta memberikan tugas agar anak dapat mencari lebih dalam terkait materi yang telah dipelajari”.

Dari pendapat tersebut maka semua metode baik di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika metode tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang di berikan. Metode-metode tersebut yaitu metode kisah, metode diskusi, metode pemberian tugas. Metode kisah-kisah nabi dan rasul selalu mendapat perhatian dari anak-anak apabila penyampaian yang menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Untuk mengetahui lebih dalam pemahaman anak-anak tentang kisah yang di sampaikan maka diadakan diskusi untuk mengetahui daya tangkap dan daya ingatnya. Dan tugas latihan di berikan sebagai cara melatih ilmu pengetahuannya dalam mencari jawaban atas tugas latihan pada pelajaran yang telah di pelajari.

Marhamah Junaid (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 14-04-2022) mengungkapkan bahwa metode yang baik dipakai saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah : Metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam seperti metode ceramah, diskusi, kisah, dan tanya jawab. Sebelum melakukan pembelajaran anak-anak akan dibimbing untuk memulai pembelajaran dengan salam, doa belajar, mengapsen siswa, menanyakan kabar dan kesiapan dalam belajar, lalu guru memberikan gambaran atau pengantar terkait materi yang akan di pelajari. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penyampaian nilai-nilai akan tersampaikan dengan baik pada siswa.

Begitupun dengan uraian Rahbiah (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 14-04-2022) dalam pembelajaran metode yang dipakai haruslah sesuai dengan materi yang diberikan. Contohnya saat pembelajaran pendidikan Agama Islam “metode yang baik digunakan yaitu metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah umat terdahulu yang banyak hikmah atau pelajaran yang bisa di ambil sebagai contoh atau teladan dari kisah tersebut bagi umat Islam, serta metode diskusi guna melatih daya tangkap dan daya ingat anak dalam memahami pembelajaran, dan juga memberikan tugas latihan dalam melatih ilmu pengetahuan anak dalam memahami materi pelajaran “.

Marhamah Junaid (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 14-04-2022) melanjutkan uraiannya bahwa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan maka akan mendapatkan hasil yang kita harapkan dan akan memberikan kemudahan bagi siswa memahami materi yang kita berikan.

Dari kedua pendapat tersebut metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus tepat sesuai dengan pembelajaran yang diberikan, agar apa yang ingin di sampaikan dapat tercapai dengan baik dan dengan kisah-kisah umat terdahulu akan memberikan pelajaran pada umat Islam.

Metode kisah adalah merupakan cara menceritakan kisah-kisah atau cerita yang banyak mendatangkan hikmah atau teladan dalam kehidupan umat Islam dan baik diajarkan kepada Anak mulai usia dini, hal ini sejalan dengan uraian Rahbiahi serta Marhamah Junaid disela-sela wawancara yang mengatakan bahwa:

“Metode kisah atau cerita sangat baik dan cocok di gunakan untuk pemberian materi kisah-kisah, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral dan akhlak sesuai Alquran dan Hadits yang mengandung hikmah dalam setiap kisah atau kejadian masa lampau. Dengan cerita atau kisah yang diberikan pada anak, anak akan lebih tertarik untuk mengikuti alur

cerita dan membekas dalam jiwa anak sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kisah akan tersampaikan pada anak.”

Kisah yang menceritakan tentang nabi-nabi dan para rasul, kisah umat terdahulu akan memberikan pendidikan moral, dan akhlak sesuai Alquran dan Hadits bagi anak-anak.

Metode bercerita ini baik digunakan dalam pelajaran agama Islam jika materinya berkaitan dengan kisah kehidupan raja-raja pada zaman nabi, kisah sahabat-sahabat Nabi dan Rasul, Khulafaur Rasyi serta kisah para Walisongo.. Dengan metode cerita atau kisah maka siswa lebih antusias atau tertarik mendengarkannya apalagi jika diberikan lewat media Audio atau dalam bentuk tayangan film animasi. Sehingga pesan moral dapat tersampaikan dan keteladananannya dapat diikuti oleh siswa tanpa ada paksaan. Kemudian siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik benar. dan dengan kisah tersebut akhlak dan moral siswa akan terbentuk dengan mengambil teladan dari kisah yang di ceritakan.

Dengan metode kisah para nabi dan rasul, khulafaur rasyidin, wali songo, kisah raja-raja pada zaman nabi akan membuat anak semakin memahami tentang keimanan kepada Allah swt serta akhlak dan moral anak akan semakin terjaga dengan baik.

Dari ungkapan Rahbiah (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 14-04-2022) “penggunaan metode kisah atau cerita sangat baik diterapkan dalam materi terkait Kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran dan Hadits yang banyak mengandung nilai-nilai pembelajaran Moral dan akhlak pada anak sebagai pondasi iman. Dalam Alqura’an kata qishash (kisah-kisah) diungkapkan sebanyak 26 kali, penggunaan kata berulang-ulang ini memberikan isyarat akan urgensinya bagi manusia dan salah satu surah dalam Alquran disebut sebagai surah Al Qashash yang artinya kisah-kisah.

Begitupun dengan ungkapan Marhamah Junaid (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 14-04-2022) mengatakan bahwa, ” dalam Pelajaran Agama Islam metode kisah sangat baik digunakan dalam materi sejarah Agama Islam, seperti kisah kerajaan -kerajaan Islam, kisah Nabi dan Rasul, kisah Khulafa Urrasyidin, kisah Walisongo, serta kisah khalifah – khalifah pada jaman Nabi Muhammad saw. Bahkan dalam Alquran sebagai pedoman umat Islam sangat banyak diuraikan tentang kisah-kisah terdahulu yang dapat meningkatkan keimanan anak, memberikan hikmah dan pelajaran untuk masa-masa yang akan datang”

Kisah yang mengandung contoh dan keteladanan sangat sesuai diajarkan mulai pada usia dini, karena usia tersebut masih dalam tahap mengembangkan diri mulai jasmani maupun rohani. Menceritakan sebuah kisah atau cerita tersebut akan menjadikan mereka mudah memahami kisahnya dan mengambil contoh atau teladan dari ceritanya, hingga nilai yang terdapat dalam kisah yang diceritakan akan sampai dengan baik. Dan keteladanan dari kisah tersebut akan memberikan pendidikan moral, pendidikan aqidah, serta pendidikan akhlak sehingga ketakwaan, keimanan dan keyakinan anak kepada Allah swt semakin kuat dan semakin kokoh.

MATRIKS PENGARUH

NO.	Pengaruh	Penjelasan
1.	Konsentrasi	<i>Pada saat pembelajaran di mulai, siswa dalam keadaan tenang, fokus memusatkan perhatian dan pikirannya pada pembelajaran tersebut.</i>

2.	<i>Menyentuh Perasaan Siswa</i>	<i>Pembelajaran kisah yang di sampaikan guru PAI membuat siswa tersentuh hatinya, baik dari ujian (cobaan), maupun ketaatan tokoh tersebut.</i>
3.	<i>Mengasah Pikiran Siswa</i>	<i>Dari pembelajaran kisah , akan membuat siswa tersebut semakin meningkatkan daya pikirnya untuk mengambil teladan dari kisah tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</i>

MATRIKS PENDUKUNG

NO.	Pendukung	Penjelasan
1.	<i>Kerja sama antar pendidik</i>	<i>Dengan adanya semangat dan kerjasama yang baik antar pendidik akan menjadikan mereka terus belajar dan mengembangkan pembelajaran terkhusus lagi guru-guru bidang studi PAI.</i>
2.	<i>Kreatifitas Pendidik</i>	<i>Pendidik senantiasa mengeluarkan kreatifitasnya dalam membuat Alat Pembelajaran Efektif (APE) contohnya membuat kartu yang menuliskan nama-nama Nabi dan keteladanannya.</i>
3.	<i>Antusias Pendidik</i>	<i>Dengan adanya antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.</i>
4.	<i>Fasilitas dan Pengawasan</i>	<i>Dengan adanya fasilitas yang memadai dan pengawasan yang baik dari seluruh elemen akan menjadikan peran guru Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik.</i>

Kelebihan yang dimiliki metode kisah atau cerita jika dibandingkan dengan metode lainnya, yaitu konsentrasi siswa meningkat, kisah yang menyentuh perasaan siswa, mampu mengasah daya pikirnya untuk mengambil contoh atau teladan dari kisah tersebut. Apalagi jika menyampaikannya dengan bahasa yang mudah di terima. Metode kisah ada juga kekurangannya misalnya perasaan bosan dan jenuh akan dialami siswa jika kisah atau cerita tersebut menggunakan bahasa yang kurang di pahami siswa serta saat di sampaikan atau di sajikan tidak memiliki daya tarik, misalnya tidak adanya media yang di gunakan. Dari kedua pendapat tersebut antara Rahbiah dan Marhamah Junaid bahwa:

Kelebihan dari metode kisah atau cerita yaitu dapat membawa siswa mengikuti alur kisah yang disampaikan dan mampu mengasah pikiran anak, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kisah akan mudah ditanamkan pada anak. Metode kisah memiliki kelebihan dan kekurangan namun, kekurangan dari metode kisah ini sesuai dengan cara guru dalam mempraktikannya sehingga perlu keterampilan guru dalam penerapan metode kisah . (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022)

Oleh karena itu harus dipahami bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Seorang guru perlu merancang ataupun mempersiapkan saat akan menerapkan sebuah metode. Contohnya metode kisah harus diterapkan dengan benar dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, agar nilai yang terkandung dalam cerita dapat di sampaikan dengan baik. Adapun kelebihan dari metode kisah yaitu dapat meningkatkan konsentrasi siswa, mengasah pikiran siswa, serta dapat menyentuh perasaan siswa dengan cerita yang menggunakan bahasa yang mudah di pahami. Kisah atau cerita yang disampaikan harus sesuai dengan pelajaran yang di berikan, agar pelajaran yang terdapat dalam kisah tersebut, dapat di pahami. Yang sangat penting saat menerapkan metode kisah ini adalah kesiapan guru baik bahan ajar, materi pembelajaran, penggunaan bahasa dan ketersediaan media sebagai faktor penunjang saat pembelajaran di berikan..

Dari penjelasan Ibu Rahbiah S.Sos.i (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022) yang mengatakan “bahwa metode kisah memiliki kelebihan yaitu dapat mengikuti alur kisah dengan cerita yang tersusun dan menarik, pikiran anak akan terbuka dengan alur cerita yang disampaikan sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat diserap oleh siswa, namun hal tersebut akan sulit tersampaikan apabila guru kurang tepat dalam menyampaikan metode kisah sehingga keterampilan sangat perlu dalam penerapan metode kisah sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam kisah tersampaikan dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh siswa.”

Hal ini dibenarkan oleh Marhamah Junaid S.Ag (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022) “bahwa penggunaan metode kisah haruslah diterapkan dengan baik dan benar, sebab dalam penerapan metode kisah memiliki kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan metode-metode lainnya. Adapun kelebihan dari metode kisah yaitu mampu mengasah pikiran siswa dengan alur cerita yang disampaikan, menumbuhkan rasa kepekaan siswa, dan melatih konsentrasi siswa dalam menyimak cerita yang disampaikan, namun kelebihan tersebut akan sulit diwujudkan apabila penggunaan metode kisah kurang baik dan benar, sebab metode kisah dan metode-metode yang lain akan kurang efektif dalam penerapannya disebabkan penguasaan pendidik yang kurang baik.”

Penerapan metode kisah memiliki kelebihan dan kekurangan untuk itu di perlukan keterampilan dan kemampuan dari seorang guru dalam menerapkan metode tersebut. Demi untuk mewujudkan semua itu maka menyampaikan metode kisah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang mudah di pahami anak-anak, kalau perlu menggunakan media (seperti film Animasi yang menampilkan cerita / kisah nabi dan rasul serta keteladanannya).

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, “metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD PERTIWI MAKASSAR meliputi metode kisah, metode cerama, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode tanya jawab”. Dengan metode-metode itu, tenaga pendidik juga menyiapkan media sebagai faktor pendukungnya. Dan dari metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Maka penggunaan metode haruslah tepat dan benar agar pelajaran yang di berikan sampai dengan baik dan memberi kemudahan bagi siswa memahaminya.

Dalam pelajaran Agama Islam metode yang di pakai haruslah tepat, untuk itu guru harus memilih metode apa yang cocok dan sesuai pada materi yang akan di berikan . Terlebih lagi saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan metode pembelajaran tentang kisah para Nabi dan Rasul dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Pertiwi Makassar

Pembelajaran yang menggunakan metode kisah yang diterapkan di SD Pertiwi Makassar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang cerita para Nabi dan Rasul, dimulai dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, mulai pelajaran dan menutup pelajaran. Penggunaan metode kisah atau cerita harus sesuai dengan pelajaran tersebut agar materinya sampai dengan baik dan butuh kesiapan yang maksimal serta dapat memadukan metode lain seperti metode pemberian tugas dengan begitu memberi kemudahan bagi siswa lebih memahami pelajarannya.

Marhamah Junaid (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022) menguraikan bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode kisah atau cerita diberikan sesuai dengan tahap pelaksanaannya. Mulai dengan mempersiapkan materi bahan ajar, kemudian kegiatan di mulai dengan memberi salam dan doa, setelah itu mengasah pengetahuan siswa dengan kisah yang akan diajarkan, menceritakan kisah dengan bahasa yang baik dan benar, hikmah atau nilai-nilai dalam cerita di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari sikap, perilaku, moral, dan akhlak. Kemudian mengasah pengetahuan siswa dengan tanya jawab terkait materi yang diajarkan, kemudian diambil kesimpulan setelah itu pemberian tugas dan penutup.

Rahbiah (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022) menjelaskan bahwa: Penggunaan metode kisah dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk memahaminya, sehingga anak-anak menyukai atau sangat antusias dalam menerima materi kisah, yaitu dengan penggunaan bahasa yang baik yang mudah dipahami oleh siswa, ataupun menerapkan metode tambahan seperti metode pemberian tugas. Dengan mengubah suasana belajar mengajar dengan menyenangkan terkadang anak-anak menghafalkan 25 Nabi dan Rasul dengan nyanyian sehingga anak dapat lebih mudah dalam menghafalkan”.

Penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat berjalan dengan baik dan benar harus adanya langkah-langkah yang matang dalam penyajiannya. Makanya penggunaan bahasa yang baik yang dapat dipahami oleh siswa adalah sala satu caranya, kemudian penggunaan teknik bernyanyi saat menghafalkan 25 nama Nabi dan Rasul, ini juga cara yang menyenangkan saat pembelajaran, serta memberikan tugas pada siswa untuk mengasah pengetahuannya.

Di dalam sebuah kisah atau cerita yang terjadi pada suatu kejadian misalnya cerita tersebut bersifat kebajikan atau kezaliman atau ketimpangan jasmani rohani, material dan spiritual yang melumpuhkan semangat manusia semua itu akan memberikan pendidikan moral, rohani, dan sosial bagi peserta didik. Dengan kisah atau cerita akan efektif bila sasarannya anak didik yang masih dalam tahap perkembangan. Perasaan dan kepekaan anak akan tergugah jika mendengarkan suatu cerita. Kemudian dengan pemberian stimulus pada

mereka dengan bercerita tentang kebaikan secara otomatis mendorong anak didik berbuat kebaikan, kemudian terbinalah akhlak serta rohani mereka .

Metode bercerita di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Lanjut uraian dari Ibu Marhamah Junaid S.Ag (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022) menyatakan bahwa kesenangan siswa terhadap metode kisah itu karena pada usia ini, menggunakan metode kisah sangat baik diterapkan pada anak karena anak dapat memperhatikan serta melibatkan diri dari kisah yang diceritakan serta anak pada usia sekolah dasar anak dalam tahap perkembangan” .

Dari ungkapan ibu Marhamah Junaid S.Ag (Guru PAI SD Pertiwi Makassar, 15-04-2022) bahwa siswa sekolah dasar masih tertarik mendengarkan kisah para Nabi dan Rasul karena pada tahap ini mereka masih dalam perkembangan. Sedangkan menurut Muhammad Quthb cerita memiliki pengaruh pada jiwa anak dan perasaan anak akan mudah tersentuh. Apapun bentuk cerita yang di sampaikan disesuaikan dengan jiwa dan perkembangannya. Kisah atau cerita daya tariknya yaitu dapat menyentuh perasaan anak. Dengan kisah atau cerita juga dapat merajut hati manusia, mempengaruhi perasaannya dan juga berpengaruh dalam kehidupan mereka. Kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk merangsang otaknya anak bekerja dengan baik dan menarik perhatian mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik., metode ini juga baik dalam merangsang pola pikir anak. Pemikiran dan emosional anak terangsang untuk menyerap pesan yang disampaikan. Rasulullah saw sejak dahulu selalu memberi contoh kepada para sahabat. “beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yaitu dengan menerapkan metode kisah para Nabi dan Rasul dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar Kota Makassar, dan dengan digunakannya teknik pembelajaran yang baik serta langkah-langkah yang tepat akan menambahkan kesan yang mendalam pada diri anak. Ditambah lagi metode tambahan seperti metode ceramah, metode diskusi, dan pemberian tugas dengan tetap memperhatikan kemampuan anak yang dalam tahap perkembangannya. Dengan kisah yang mengandung hikmah akan sangat efektif merangsang otaknya anak bekerja dengan baik, dan semakin menarik perhatian mereka, dan bahkan metode ini baik dalam merangsang pola pikir anak. Dengan kisah atau cerita yang sampaikan pemikiran dan emosional mereka terangsang kemudian menyerap pesan dan dapat mengambil hikmah dari isi kisah tersebut. Dan dengan metode kisah ini akan memudahkan bagi anak untuk mengingat tentang kisah atau cerita tersebut.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas penulis mengemukakan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dengan menerapkan metode kisah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan merangsang kemampuan pengetahuan siswa pada materi yang akan diberikan. Bercerita dengan kisah kepada siswa dengan bahasa yang baik dan benar, dan memberikan hikmah atau teladan dari kisah tersebut untuk di jadikan contoh dalam dirinya dan kehidupannya.

Metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi, mengembangkan imajinasi, mendidik akhlak dan mengasah rasa pada diri siswa. Dengan langkah-langkah dan Teknik yang baik saat pembelajaran diberikan maka menambahkan kesan pada siswa, yang dalam tahap perkembangannya, kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir

anak. Karena kisah atau cerita yang di sampaikan akan membuat pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan tersebut tanpa ada paksaan.

Diperlukan dukungan dari semua pihak terkhusus guru Pendidikan Agama Islam. Semangat dan kerja sama antar pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran, kreatifitas pendidik dalam membuat alat pembelajaran efektif (APE) diikuti antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode kisah, serta dengan adanya fasilitas yang memadai dan pengawasan yang baik dari seluruh elemen yang ada, sehingga pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik.

Dalam penulisan ini berdasarkan uraian-uraian yang disampaikan maka penulis mengambil beberapa kesimpulan. Selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam tulisan ini agar mempunyai sumbangsi bagi masyarakat, bangsa, negara dn agama, maka penulis mengemukakan saran- saran dalam penulisan ini yaitu :

Bagi Guru, untuk lebih meningkatkan kemampuannya dan metode-metode yang di gunakannya dalam proses belajar mengajar, khusus dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, maka harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran tentang penggunaan media yang cocok dan sesuai dalam kegiatan tersebut.

Diharapkan kepada kepala sekolah dan pemerintah agar meningkatkan dukungan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam terkait metode, media, dan Teknik pembelajaran sehingga siswa semakin meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran Agama Islam dan budi pekerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* Cet.XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, 2003
- Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1995.
- Getteng, Abdul Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Ujungpandang : Yayasan al-Ahkam, 1997
- Hade Masya, Syarif dkk, *Mendidik Anak Lewat Cerita* Dilengkapi 30 Kisah, Jakarta: Mustaqiim 2003.
- Kurniawan, syamsul. *Filsafat pendidikan Islam: Kajian filosofis pendidikan Islam*. 2017
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Ujung Pandang : 1985
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Cet.1-12 (Jakarta: Prenada media) 2016
- Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Soekanto, *Seni Cerita Islami*, Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001
- Tambah, Syahraini, *Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Cet.1 2016.